

ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR DI DESA ENGKURAI

Julita Kristiani Marta¹, Asep Eka Nugraha², Kurnia Dyah Anggorowati³

¹²³STKIP MELAWI

Jalan RSUD Melawi KM. 04 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi

Julitakristiani279@gmail.com, Asepekanugraha81@gmail.com,
kurniastkipmelawi@gmail.com

Article info:

Received: 02 Mei 2023, Reviewed :12 Agustus 2023, Accepted: 01 September 2023

Abstract: This study aims to analyze the causes of out-of-school children at the basic education level in Desa Engkurai, Kecamatan Pinoh Utara, Kabupaten Melawi. The subjects in this study are out-of-school children and parents of out-of-school children, the object of this study is the cause of out-of-school children at the basic education level. This research uses qualitative methods, qualitative approaches, the type of research is descriptive-qualitative. The instrument in this study uses interview sheets, then data collection techniques in this study use interviews and documentation, data analysis in this study is data collection, data reduction, data presentation and conclusions. While the validity test of the data used is triangulation of data sources. The results showed that the cause of children dropping out of school at the basic education level in Desa Engkurai, Kecamatan Pinoh Utara, Kabupaten Melawi was due to low interest in learning and schooling due to not mastering or understanding the material, not fluent in reading, not moving up in class, health factors, and the influence of poor treatment from the family. In addition, the child's thinking ability is still below average, as well as the sense of laziness that has been inherent in the child. Then the influence of the environment where the dropout child lives itself.

Keywords: Analysis, School Dropouts, Basic Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab anak putus sekolah pada jenjang pendidikan dasar di Desa Engkurai, Kecamatan Pinoh Utara, Kabupaten Melawi. Subjek pada penelitian ini adalah anak putus sekolah dan orangtua anak putus sekolah, objek pada penelitian ini ialah penyebab anak putus sekolah pada jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatan kualitatif, jenis penelitian adalah deskriptif-kualitatif. Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar wawancara, kemudian teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi, analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab anak putus sekolah pada jenjang pendidikan dasar di Desa Engkurai, Kecamatan Pinoh Utara, Kabupaten Melawi yaitu disebabkan minat belajar dan sekolah anak rendah karena tidak menguasai atau memahami materi, belum lancar membaca, tidak naik kelas, faktor kesehatan, serta pengaruh perlakuan yang kurang baik dari keluarga, kemampuan berpikir anak masih di bawah rata-rata, dan pengaruh dari lingkungan tempat tinggal anak putus sekolah itu sendiri.

Kata Kunci: Analisis, Anak Putus Sekolah, Pendidikan Dasar

Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk di pecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Kamsihyati et al., (2016) putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta pendidikan yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat mampu melanjutkan studinya kejenjang pendidikan berikutnya.

Putus sekolah disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya berasal dari dalam diri siswa putus sekolah tersebut yang disebabkan rasa malas untuk pergi ke sekolah karena merasa tidak percaya diri, tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya, sering direndahkan karena tidak mampu membayar kewajiban biaya sekolah. Ketidakmampuan ekonomi keluarga dalam menopang biaya pendidikan yang berdampak terhadap masalah psikologi anak sehingga anak tidak bisa bersosialisasi dengan baik dalam pergaulan dengan teman sekolahnya. Selain itu adalah karena pengaruh teman sehingga ikut-ikutan diajak bermain sampai akhirnya sering membolos dan tidak naik kelas, prestasi di sekolah menurun dan malu pergi kembali ke

sekolah, serta latar belakang pendidikan orangtua. Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan kepala Desa Engkurai, peneliti mengetahui bahwa penyebab yang paling utama ialah kurangnya minat siswa untuk sekolah dan dana yang dimiliki orang tua siswa untuk melanjutkan pendidikan anaknya. Orangtua memiliki peranan penting terkait perkembangan anak, terutama dalam hal pendidikan anak sedangkan tugas dan tanggung jawab untuk hal tersebut adalah tugas bersama antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah serta anak itu sendiri. Sejak lahir anak sudah dipengaruhi oleh lingkungan yang terdekat yaitu keluarga, akibat ketidak mampuan ekonomi keluarga dalam membiayai sekolah dan tidak adanya perhatian orang tua terhadap anaknya, menimbulkan masalah pendidikan seperti masalah anak putus sekolah.

Asis, Z, A, (2017) program wajib belajar 9 tahun pada dasarnya diartikan sebagai program pendidikan minimal (pendidikan dasar) yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga negara Indonesia, terutama anak-anak yang berusia 7-15 tahun yang dilindungi oleh pemerintah dan menjadi tanggung jawab pemerintah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 34 ayat 2 yang menyatakan “Pemerintah dan

Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya". Kesempatan dalam mendapatkan pendidikan dasar yang layak merupakan hak sebagai warga Negara Indonesia tanpa terkecuali. Namun kenyatannya pendidikan di Indonesia masih belum merata sampai keseluruhan pelosok desa. Hal ini dibuktikan masih banyak jumlah anak yang putus sekolah.

Berdasarkan data dari desa Engkurai tahun 2015-2023 termasuk dalam daftar sekolah yang memiliki riwayat anak putus sekolah yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala Desa Engkurai yang dilakukan, peneliti mengetahui terdapat beberapa anak-anak yang putus sekolah di desa tersebut, yang mana jumlah keseluruhan terdapat 713 penduduk dari 4 dusun, yang terdiri dari 354 perempuan dan 359 laki-laki. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti mengetahui bahwa data siswa putus sekolah di Desa Engkurai Tahun 2015-2023 yang terdiri dari empat dusun, yaitu dusun Engkurai terdapat 2 orang, dusun Lumut terdapat 8 orang, dusun Bindang terdapat 7 orang, dan dusun Entingin terdapat 5 orang, dan jumlah keseluruhan dari keempat dusun tersebut adalah 22 orang anak putus sekolah yang disebabkan oleh banyak faktor.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, maka dari itu peneliti ingin meneliti tentang penyebab anak putus sekolah di jenjang pendidikan dasar dengan judul "Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Jenjang Pendidikan Dasar Di Desa Engkurai.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anak putus sekolah dan orangtua anak putus sekolah di Desa Engkurai. Objek pada penelitian ini adalah apa yang menyebabkan anak putus sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan lembar wawancara. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi dan menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat belajar merupakan salah satu hal utama yang menjadi penyebab anak-anak putus sekolah. Rendahnya minat belajar dan sekolah pada anak dipengaruhi oleh adanya rasa tidak percaya diri atau rasa malu karena kemampuan berpikir yang

dimiliki anak itu sendiri, seperti tidak menguasai atau memahami materi yang disebabkan oleh belum lancar membaca, kemudian tidak naik kelas.

Kurangnya minat anak untuk belajar dan sekolah juga dapat disebabkan oleh faktor kesehatan dari diri anak tersebut, serta kontrol dari orangtua ketika anak belajar di rumah sangat kurang karena orangtua jarang mengawasi dan mengontrol waktu bermain dan belajar anak, akibatnya anak-anak jadi lebih banyak bermain daripada belajar, dan akibatnya anak tersebut sangat sulit dalam memahami materi pada saat belajar di sekolah, sehingga hal tersebut membuat anak-anak menjadi semakin malas belajar, serta pengaruh kurang baik perlakuan dari saudara atau keluarga terhadap anak tersebut, hal tersebut memicu atau membuat anak tersebut lebih memilih untuk berhenti sekolah dan berkerja. Minat dan bakat dapat mempengaruhi kemampuan kognitif anak karena dengan minat dan bakat anak mampu mengembangkan apa yang anak lihat, dan apa yang dirasakan sehingga anak memiliki pemahaman (Indriani et al., 2023).

Anak didik yang gagal dalam belajar atau karena tidak naik kelas akan merasa tidak percaya diri dan malu dengan teman-temannya karena belum lancar membaca dan dirinya tidak naik kelas, hal

tersebut membuat anak tersebut menjadi malas untuk belajar dan pergi ke sekolah. Ridwan et al., (2020) bahwa penyebab anak putus sekolah karena minat untuk bersekolah tidak ada (malas), ada kemauan dari dalam diri anak untuk bersekolah yang sangat kurang, karena kemajuan belajarnya yang rendah, serta faktor kejemuhan, dan kebosanannya untuk sekolah.

Penyebab anak putus sekolah juga dipengaruhi oleh kesulitan dalam memahami materi pembelajaran diakibatkan karena anak-anak malas belajar, bahkan jika sudah merasa kesulitan dalam memahami materi anak tersebut tidak mau berusaha untuk memahaminya lagi, serta rasa suka dan tidak suka anak terhadap mata pelajar juga dapat mempengaruhi keinginan anak tersebut untuk belajar, apabila anak tersebut tidak menyukai mata pelajaran tersebut maka dengan cara apapun guru menyampaikan materinya tidak akan mempengaruhi rasa ketertarikan anak tersebut, akibatnya anak tersebut akan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, hal tersebut sependapat dengan yang dikatakan oleh Ridwan et al., (2020) kemampuan anak dalam belajar sangat rendah karena anak merasa pelajaran yang diberikan guru di sekolah sangat sulit baginya, dan malah terkadang apabila tidak paham maka dia lebih memilih diam dan tidak mau

bertanya, merasa tidak percaya diri juga dengan jawaban sendiri. Wid'aini (2021) memaparkan bahwa kurangnya atau sulitnya daya tangkap anak dalam menerima dan beradaptasi dengan lingkungan di sekolah mengakibatkan rasa ketidak nyamanan anak ketika berada di sekolah, dan kemampuan berpikir anak yang rendah mengakibatkan anak malas sekolah.

Masalah ekonomi yang kurang memadai kerap kali menjadi penyebab gagalnya anak-anak untuk melanjutkan pendidikannya, dan orangtua tidak memperhatikan serta membimbing anak-anaknya ketika belajar di rumah karena tuntutan perkerjaan yang harus dikerjakan, hal tersebut sependapat dengan yang dikatakan oleh Sholekhah, (2018) kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan orangtua terpaksa bekerja keras mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga pendidikan anak kurang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti, penyebab anak putus sekolah adalah disebabkan minat belajar dan sekolah anak rendah karena tidak menguasai atau memahami materi, belum lancar membaca, tidak naik kelas, faktor kesehatan, pengaruh perlakuan yang kurang baik dari keluarga, serta kemampuan berpikir anak masih di bawah rata-rata, serta rasa malas

diperhatikan dengan baik dan bahkan membantu orangtua dalam mencukupi keperluan pokok untuk makan sehari-hari.

Asmiati *et al.*, (2022) mengatakan keadaan ekonomi yang rendah menjadi salah satu penyebab anak putus sekolah, dan ekonomi yang rendah juga memberikan pengaruh terhadap anak untuk ikut membantu orangtua bekerja, hal ini terbukti dari orang tua anak yang mengalami putus sekolah yang hanya berkerja sebagai petani dengan penghasilan yang rendah, sehingga kebutuhan untuk pendidikan kurang mencukupi yang pada akhirnya menyebabkan anak putus sekolah. Dewi *et al.*, (2014) menyatakan bahwa faktor ekonomi keluarga yang lemah mengakibatkan terbatasnya kemampuan memenuhi kebutuhan hidup termasuk pendidikan, sehingga anak-anak memutuskan untuk ikut membantu orangtuanya untuk berkerja dan memilih untuk berhenti sekolah.

yang sudah melekat dalam diri anak, dan pengaruh dari lingkungan tempat tinggal anak putus sekolah itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada bapak Asep Eka Nugraha, M.Pd dan ibu Kurnia Dyah Anggorowati, M.Or selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti

sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Ucapan terimakasih juga peneliti ucapkan kepada anak-anak putus sekolah serta orangtua anak putus sekolah yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, J., & Mastiah, M. (2022). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V. Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 3(2), 52-59.
- Asis, Z. A. R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pada Usia Sekolah Pendidikan Dasar Dan Cara Mengatasinya Di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Pada Kurun Waktu Tahun 2013 - 2018. In Digital Repository Universitas Jember (Issue September 2019).
- Asmiati, A., Sumardi, L., Ismail, M., & Alqadri, B. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Studi Anak Pada Masyarakat Nelayan di Desa Seruni Mumbul Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(2c), 786–793.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.645>
- Dewi, N. A. K., Zukhri, A., & Dunia, I. K. (2014). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012 / 2013. Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi, 4(1), 1–12.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/1898>
- Indriani, E., Apsari, N., & Anggorowati, K. D. (2023). Analisis Kemampuan Kognitif Siswa PAUD Harapan Kita Nanga Pinoh. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 8–15.
<https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/MKJPAUD/article/view/1026>
- Kamsihyati, T., Sutomo, & FS, S. (2016). Kajian Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Geo Edukasi, 5(1), 16–21.
<http://jurnalsisional.ump.ac.id/index.php/GeoEdukasi/article/view/1897>
- Ridwan, Irawaty, & Momo, A. H. (2020). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah (Studi di Desa Mapila Kecamatan Kabaena Utara Kabupaten Bombana). Selami Ips, 12(1), 62.
<https://doi.org/10.36709/selami.v1i1.10838>
- Sholekhah, A. K. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara. In S1: Institut Agama Islam Negeri.
- Wid'aini, A. L. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar Di Desa Kawo Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Frontiers in Neuroscience, 14(1), 1–13.